

ORIGINAL ARTICLES

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Anak Balita*Factors associated with the incidence of ARI disease in children under five***Rasi Rahagia¹, Glendy Ariando^{2*}, Zusana A.Sasarari³, Ari Setiawati⁴, Indrawati Aris Tyarini⁴**¹Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia²Universitas Trinita, Indonesia³Universitas Cenderawasih, Indonesia⁴Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

DOI: 10.35816/jiskh.v12i2.1108

Received: 11-10-2023/ Accepted: 10-11-2023/ Published: 31-12-2023



©The Authors 2023. This is an open-access article under the CC BY 4.0 license

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections are a significant health problem in children under five worldwide, and the incidence of Acute Respiratory Infections in children under five can cause substantial morbidity and mortality, especially in countries with limited health resources. This study aims to determine the relationship between smoking in the house and ventilation with the occurrence of ARI disease in children under five. The research type used is this type of research analytical survey method with a sectional approach. The analysis was used in the *p* chi-square statistical test with a *P* value of >0.05 . The statistical test obtained smoking variables with $p = 0.010$ and ventilation $P = 0.000$. It can be concluded that there is a relationship between the presence of family members who smoke and ventilation in the house and the incidence of ARI disease in children under five. To protect children under five from the risk of ARI caused by secondhand smoke in the home, necessary measures include stopping smoking, smoking outdoors, and ensuring good ventilation.

Keywords: child; morbidity; tobacco smoke pollution**ABSTRAK**

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan masalah kesehatan utama pada anak-anak balita di seluruh dunia dan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada anak-anak balita dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan, terutama di negara-negara dengan sumber daya kesehatan yang terbatas. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara merokok dalam rumah dan ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA pada anak Balita. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Jenis penelitian ini metode survey analitik dengan pendekatan Cross sectional. Analisis yang digunakan dalam uji statistik chi- square dengan nilai *Pvalue* >0.05 Uji statistic diperoleh variabel merokok dengan nilai $p=0.010$ dan ventilasi $P=0.000$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara adanya anggota keluarga yang merokok dan ventililasi di dalam Rumah dengan Kejadian penyakit ISPA pada Anak Balita. Untuk melindungi anak-anak balita dari risiko ISPA yang disebabkan oleh asap rokok dalam rumah, tindakan yang diperlukan termasuk menghentikan kebiasaan merokok, merokok di luar rumah, dan memastikan ventilasi yang baik di dalam rumah.

Kata Kunci: anak; morbiditas; polusi asap rokok.

*) Corresponding Author

Nama : Glendy Ariando

Email : glendyariando@trinita.ac.id

Afiliasi : Universitas Trinita, Indonesia

Pendahuluan

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, semua Negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada anak-anak balita di seluruh dunia [1]. ISPA adalah kategori penyakit yang mencakup berbagai jenis infeksi yang menyerang saluran pernapasan, termasuk influenza, pneumonia, bronkitis, dan banyak lagi. Kejadian ISPA pada anak-anak balita dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan, terutama di negara-negara dengan sumber daya kesehatan yang terbatas [2]. Penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada anak-anak dan balita di negara berkembang. Adapun factor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit ISPA adalah factor Lingkungan dan perilaku [3]. Status gizi, kelengkapan imunisasi dengan kejadian ISPA, kejadian ISPA pelayanan kesehatan untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan baik khususnya tentang penyakit ISPA. ISPA dapat dicegah dengan menjaga kebersihan, memastikan anak-anak mendapatkan vaksinasi yang diperlukan, memastikan mereka mendapatkan gizi yang baik, dan menghindari paparan faktor risiko seperti asap rokok dan polusi udara. Juga, perhatikan gejala ISPA pada anak-anak dan segera konsultasikan dengan dokter jika anak Anda menunjukkan tanda-tanda penyakit tersebut [4].

Pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam upaya pencegahan dan penanganan ISPA pada anak-anak balita. Selanjutnya, kita akan menjelaskan secara lebih mendalam tentang setiap faktor ini dan bagaimana mereka dapat memengaruhi risiko ISPA pada anak-anak balita. Pencegah penularan ISPA dapat dilakukan dengan imunisasi, ada vaksin tiga jenis virus utama flu yang formulanya berganti tiap tahun untuk menghindari risiko virus kebal pada vaksin [5]. Cara lain yang utama adalah menjaga daya tahan tubuh lewat perilaku hidup sehat, termasuk mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan cukup istirahat. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat menyebabkan gejala seperti batuk, pilek, demam, dan kesulitan bernapas, yang dapat berpotensi mengancam nyawa anak-anak, terutama jika tidak diobati dengan baik. Berbagai faktor dapat berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak-anak balita [6]. Pengetahuan tentang faktor-faktor ini sangat penting dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko ISPA pada anak-anak. Merokok dalam rumah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita. Paparan asap rokok aktif (ketika seseorang merokok di dalam rumah) atau asap rokok pasif (ketika anak-anak terpapar asap rokok tanpa merokok sendiri) dapat meningkatkan risiko ISPA pada anak balita. Dengan mengurangi paparan asap rokok dalam rumah, kita dapat mengurangi risiko ISPA dan masalah kesehatan lainnya pada anak balita serta memberikan mereka lingkungan yang lebih sehat untuk tumbuh dan berkembang [7].

Ventilasi yang baik dalam rumah dapat memiliki dampak positif pada pengurangan kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak balita. Ventilasi yang baik membantu menjaga kualitas udara dalam rumah, mengurangi tingkat kelembaban yang tinggi, dan menghilangkan polutan udara dalam ruangan, yang dapat membantu melindungi anak-anak dari ISPA [8]. Ventilasi yang baik dapat membantu mengurangi konsentrasi polutan udara dalam ruangan, seperti debu, alergen, dan partikel yang dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan. Ini membantu mengurangi risiko terpapar zat-zat berbahaya yang dapat memicu ISPA pada anak balita. Pengurangan Kelembaban ventilasi yang baik dapat membantu mengendalikan kelembaban dalam rumah. Lingkungan yang terlalu lembab dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan jamur dan mikroorganisme lainnya yang dapat menyebabkan ISPA [9]. Pengurangan konsentrasi virus dalam kasus infeksi virus seperti influenza atau virus pernapasan lainnya, ventilasi yang baik dapat membantu mengurangi konsentrasi virus dalam udara. Hal ini dapat membantu mencegah penularan virus antar anggota keluarga, termasuk anak-anak balita. Sirkulasi udara yang baik ventilasi yang baik menciptakan sirkulasi udara yang lebih

baik dalam rumah. Ini membantu menghindari penumpukan udara yang tercemar di satu area dan membantu menyebarkan udara bersih ke seluruh ruangan [10]. Pengurangan kelembaban yang dapat memicu asma kelembaban yang tinggi dalam rumah dapat memicu serangan asma pada anak-anak yang rentan. Ventilasi yang baik dapat membantu menjaga tingkat kelembaban yang sehat di dalam rumah.

Penting untuk diingat bahwa ventilasi yang baik harus mencakup sirkulasi udara segar dari luar ke dalam rumah. Ini dapat dicapai melalui penggunaan jendela yang bisa dibuka, kipas angin, ventilasi alami, atau sistem ventilasi buatan. Selain itu, menjaga rumah bersih dan bebas dari kelembaban berlebihan serta memperhatikan kebersihan sistem pemanas dan pendingin udara juga merupakan faktor penting. Meskipun ventilasi yang baik dapat membantu mengurangi risiko ISPA pada anak balita, faktor lain seperti vaksinasi, kebersihan tangan, dan lingkungan umum yang bersih juga sangat penting dalam menjaga kesehatan anak-anak dan mengurangi risiko penyakit saluran pernapasan. Memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak balita adalah langkah pertama dalam mengambil tindakan pencegahan yang efektif dan menyediakan perawatan yang sesuai jika anak-anak mengalami ISPA. Upaya untuk meningkatkan kualitas udara dalam rumah, mengedukasi keluarga tentang tindakan pencegahan, dan mempromosikan vaksinasi adalah beberapa langkah penting untuk mengurangi risiko ISPA pada anak-anak balita. Upaya pencegahan ISPA pada anak balita melibatkan promosi kesehatan, vaksinasi, perawatan gizi, pemantauan lingkungan, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara merokok dalam rumah dan ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA pada anak Balita.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Jenis penelitian ini metode survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional study* yaitu di mana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak balita yang berkunjung di Puskesmas sebanyak 264 anak balita. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung anak Balita dengan besar sampel sebanyak 159 anak balita pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data; data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan ibu/pengasuh balita, dengan menggunakan kuesioer dan lembaran obsevasi yang telah disediakan dengan tujuan memperoleh data penderita serta observasi langsung dengan objek yang akan diteliti. Data sekunder dari instansi terkait dalam penelitian antara lain kantor kecamatan, Puskesmas dengan tujuan memperoleh data (demografi, geografi, laporan bulanan dan register harian penderita ISPA). Serta diperoleh dari buku-buku, jurnal, literature, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada respondeng dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji statistik *chi-square*. Ho ditolak jika nilai $P < 0,05$ ada hubungan yang bermakna. Ho diterima jika nilai $P > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur Ibu	(n)	(%)
> 20	7	4.4
20-29	71	44.7
30-39	66	41.5
≥ 40	15	9.5
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	4	2.5
SD	13	8.2
SMP	24	15.1
SMA	83	52.2
Akademi/ PT	35	22
Penderita ISPA		
Menderita	97	61
Tidak Menderita	62	39
Merokok Dalam Rumah		
Ada	98	61.6
Tidak Ada	61	38.4
Ventilasi		
Memenuhi Syarat	105	66
Tidak Memenuhi Syarat	54	34

Tabel 1. menunjukkan dapat dilihat bahwa bahwa dari 159 anak balita terdapat 97 anak balita menderita ISPA (61 %) dan 62 anak balita yang tidak menderita ISPA (39 %) terdapat 98 anggota keluarga yang merokok baik dalam rumah maupun di luar rumah atau 61,6 % dan anggota keluarga yang tidak merokok sebanyak 61 atau 38,4 %. Responden yang Ventilasinya memenuhi syarat sebanyak 105 (66,0 %) sedangkan yang tidak memenuhi syarat terdapat 54 (34,0 %)

Tabel 2. Analisis Hubungan Variabel yang diteliti

Merokok	Kejadian ISPA				Total		P
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	68	68	68	68	68	68	0.010
Tidak Ada	29	29	29	29	29	29	
Ventilasi							
Memenuhi Syarat	6	6	6	6	6	6	0.00
Tidak Memenuhi Syarat	51	51	51	51	51	51	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 98 responden yang merokok di dalam rumah, menderita ISPA sebanyak 68 anak balita (69,4 %), lebih besar dari yang tidak menderita ISPA sebanyak 30 anak balita (30,6 %). Sedangkan dari 61 responden tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah, yang menderita ISPA sebanyak 29 anak balita (47,5 %), lebih kecil sedikit dibanding yang tidak menderita ISPA sebanyak 32 anak balita (52,5 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah berpengaruh

terhadap kejadian penyakit ISPA pada Anak balita. Uji statistic dengan menggunakan SPSS versi 16,0 diperoleh Uji Continuity Correction dengan nilai $p = 0,010$ karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi : Ada hubungan antara adanya anggota keluarga yang merokok di dalam Rumah dengan Kejadian penyakit ISPA pada Anak Balita.

Terdapat 105 responden Ventilasi rumahnya memenuhi syarat, yang menderita ISPA 46 anak balita (43,8 %), lebih kecil dibanding yang tidak menderita sebanyak 59 anak balita (56,2 %). Sedangkan dari 54 Responden yang Ventilasinya tidak memenuhi syarat, terdapat menderita ISPA sebanyak 51 anak balita (94,5 %) lebih besar dibandingkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 3 anak balita (5,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa rumah yang Ventilasinya tidak memenuhi syarat berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA pada Anak balita. Uji statistic dengan menggunakan SPSS versi 16,0 dipeoleh Uji Contiunity Correction dengan nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi : Ada hubungan antara ventilasi yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian Penyakit ISPA pada anak balita

Pembahasan

Peneliti mengungkap bahwa ada hubungan antara adanya anggota keluarga yang merokok dan ventililasi di dalam Rumah dengan Kejadian penyakit ISPA pada Anak Balita. Paparan Asap Rokok Pasif, Anak-anak yang tinggal bersama anggota keluarga yang merokok terpapar asap rokok pasif. Asap rokok pasif mengandung zat-zat beracun dan partikel-partikel yang dapat merusak saluran pernapasan anak. Paparan ini meningkatkan risiko ISPA pada anak balita. Kualitas Udara dalam Ruangan: Ventilasi yang buruk dalam rumah dapat menyebabkan penumpukan polutan udara dalam ruangan, seperti debu, alergen, dan partikel-partikel lain yang dapat memicu ISPA jika terhirup oleh anak-anak. Kelembaban ventilasi yang buruk dapat menyebabkan kelembaban berlebihan dalam rumah. Kelembaban yang tinggi dapat menciptakan kondisi ideal untuk pertumbuhan jamur dan mikroorganisme, yang dapat menyebabkan ISPA pada anak-anak. Ketika anggota keluarga merokok di dalam rumah, dampak negatifnya dapat diperparah oleh ventilasi yang buruk. Asap rokok pasif dapat tetap terperangkap dalam ruangan tanpa sirkulasi udara yang memadai, yang dapat meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak balita. Sirkulasi udara ventilasi yang buruk dapat menghambat sirkulasi udara segar dari luar ke dalam rumah. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi polutan udara dalam ruangan. Dengan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengurangi paparan asap rokok dan meningkatkan kualitas udara dalam rumah melalui ventilasi yang baik, kita dapat membantu melindungi anak-anak balita dari risiko ISPA yang disebabkan oleh faktor-faktor ini.

Paparan asap rokok pasif (asap rokok lingkungan) anggota keluarga yang merokok anggota keluarga yang merokok di dalam rumah menghasilkan asap rokok, yang mengandung zat-zat berbahaya. Anak-anak yang tinggal bersama perokok aktif memiliki risiko lebih tinggi terpapar asap rokok pasif. Meningkatkan Risiko ISPA Paparan asap rokok pasif dapat merusak saluran pernapasan anak-anak dan melemahkan sistem kekebalan tubuh mereka. Hal ini dapat meningkatkan risiko anak-anak untuk terkena ISPA, seperti pilek, batuk, bronkitis, dan pneumonia. Penyakit saluran pernapasan kronis paparan asap rokok pasif dalam jangka panjang juga dapat meningkatkan risiko anak-anak mengalami masalah saluran pernapasan kronis, seperti asma [11]. Ventilasi yang buruk dalam rumah dapat menyebabkan asap rokok tetap terperangkap di dalam ruangan, meningkatkan paparan anak-anak terhadap asap rokok pasif. Jika rumah memiliki sirkulasi udara yang buruk, asap rokok dapat bertahan dalam waktu yang lebih lama di dalam rumah. Ventilasi yang baik memiliki sistem ventilasi yang baik dalam rumah dapat membantu mengurangi konsentrasi asap rokok dalam ruangan dan menyediakan sirkulasi udara yang lebih segar [12]. Pengurangan Risiko ventilasi yang baik dapat membantu mengurangi risiko paparan asap rokok pasif dengan membantu menghilangkan asap rokok dari dalam rumah. Hal ini dapat membantu melindungi anak-anak dari dampak negatif paparan asap rokok. Ada hubungan yang kuat antara adanya anggota keluarga yang merokok dan ventilasi di dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita [13]. Kedua faktor ini dapat bersama-sama memengaruhi risiko ISPA anak-anak. Oleh karena itu, tindakan pencegahan yang efektif meliputi

menghentikan kebiasaan merokok di dalam rumah, memastikan ventilasi yang baik, dan memberikan lingkungan rumah yang sehat untuk anak-anak. Dengan mengurangi paparan asap rokok pasif dan meningkatkan kualitas udara dalam rumah, kita dapat membantu melindungi kesehatan anak-anak balita dari ISPA dan masalah kesehatan lainnya [14].

Dalam konteks ini, ada hubungan yang signifikan antara dua faktor penting, yaitu adanya anggota keluarga yang merokok dan tingkat ventilasi di dalam rumah, dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita. Adanya anggota keluarga yang merokok dalam rumah dapat meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak balita melalui paparan asap rokok pasif. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat merusak saluran pernapasan dan melemahkan sistem kekebalan tubuh anak-anak, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan. Sementara itu, ventilasi yang baik dalam rumah dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko ISPA [15]. Ventilasi yang baik membantu menghilangkan asap rokok, polutan udara dalam ruangan, serta menjaga kelembaban yang sehat. Dengan demikian, ventilasi yang buruk dapat memperparah dampak negatif dari paparan asap rokok, meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak balita. Dalam artikel ini, kita akan mendalami hubungan antara adanya anggota keluarga yang merokok dan tingkat ventilasi dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada anak balita. Kita akan menjelaskan bagaimana paparan asap rokok pasif dan ventilasi rumah dapat memengaruhi risiko ISPA pada anak-anak balita serta mengapa pentingnya untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai untuk melindungi kesehatan mereka [16].

Anggota Keluarga yang Merokok: Merokok adalah kebiasaan yang berbahaya dan paparan asap rokok pasif (rokok orang lain yang dihirup oleh non-perokok) dapat memiliki dampak serius pada kesehatan anak-anak. Asap rokok mengandung zat-zat beracun yang dapat merusak saluran pernapasan dan sistem kekebalan tubuh anak-anak, meningkatkan risiko ISPA [17]. Paparan asap rokok pasif pada anak-anak dapat terjadi ketika anggota keluarga merokok di dalam rumah. Oleh karena itu, kehadiran perokok di dalam rumah dapat berperan sebagai faktor risiko utama dalam kejadian ISPA pada anak balita. Ventilasi dalam Rumah ventilasi yang baik dalam rumah merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas udara dalam ruangan. Ventilasi yang buruk dapat membuat asap rokok dan polutan lainnya tetap terperangkap dalam rumah, meningkatkan paparan anak-anak terhadap asap rokok dan partikel berbahaya. Ventilasi yang baik membantu mengurangi konsentrasi asap rokok dalam rumah, meningkatkan sirkulasi udara segar, dan dapat membantu mengurangi risiko ISPA pada anak-anak balita. Kombinasi dari kehadiran anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dan ventilasi yang buruk dapat meningkatkan risiko ISPA pada anak balita. Oleh karena itu, tindakan yang diperlukan untuk melindungi anak-anak dari risiko ISPA melibatkan langkah-langkah seperti menghentikan kebiasaan merokok, merokok di luar rumah, dan memastikan ventilasi yang baik di dalam rumah. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan lebih lanjut tentang hubungan antara kehadiran anggota keluarga yang merokok dan tingkat ventilasi dalam rumah dengan risiko ISPA pada anak-anak balita serta tindakan yang dapat diambil untuk menjaga kesehatan anak-anak dalam konteks ini [18].

Kehadiran anggota keluarga yang merokok di dalam rumah adalah faktor risiko utama yang dapat meningkatkan risiko ISPA pada anak balita. Paparan asap rokok pasif dapat merusak saluran pernapasan, melemahkan sistem kekebalan tubuh, dan meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari paparan asap rokok di dalam rumah sangat penting untuk melindungi kesehatan anak-anak. Ventilasi dalam rumah juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas udara dalam ruangan [19]. Ventilasi yang baik membantu mengurangi konsentrasi asap rokok dan polutan lainnya dalam rumah, menjaga sirkulasi udara segar, dan dapat membantu mengurangi risiko ISPA pada anak-anak balita. Dalam rangka melindungi anak-anak balita dari risiko ISPA, tindakan yang dapat diambil termasuk menghentikan kebiasaan merokok, rokok di luar rumah, dan memastikan ventilasi yang baik di dalam rumah. Selain itu, edukasi keluarga tentang risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dan pentingnya ventilasi yang baik dapat membantu meningkatkan

kesadaran dan mendorong perubahan perilaku. Dengan menggabungkan upaya-upaya ini, kita dapat menjaga anak-anak balita tetap sehat, melindungi mereka dari ISPA, dan memberikan mereka lingkungan yang lebih sehat untuk tumbuh dan berkembang. Keselamatan dan kesehatan anak-anak adalah prioritas utama, dan tindakan pencegahan yang tepat dapat membantu mengurangi risiko ISPA dan masalah kesehatan lainnya pada anak-anak balita [20].

Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara adanya anggota keluarga yang merokok dan ventilasi di dalam Rumah dengan Kejadian penyakit ISPA pada Anak Balita. Untuk melindungi anak-anak balita dari risiko ISPA yang disebabkan oleh asap rokok dalam rumah, tindakan yang diperlukan termasuk menghentikan kebiasaan merokok, merokok di luar rumah, dan memastikan ventilasi yang baik di dalam rumah. Selain itu, edukasi keluarga tentang risiko kesehatan yang terkait dengan merokok dan pentingnya ventilasi yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku. Dengan menggabungkan upaya-upaya ini, kita dapat menjaga anak-anak balita tetap sehat, melindungi mereka dari ISPA, dan memberikan mereka lingkungan yang lebih sehat untuk tumbuh dan berkembang. Keselamatan dan kesehatan anak-anak adalah prioritas utama, dan tindakan pencegahan yang tepat dapat membantu mengurangi risiko ISPA dan masalah kesehatan lainnya pada anak-anak balita. Dalam konteks ini, kerjasama dan kesadaran keluarga dalam menjaga lingkungan rumah yang bersih dan bebas dari asap rokok sangatlah penting untuk melindungi generasi masa depan.

Daftar Pustaka

- [1] D. Lazamidarmi, R. J. Sitorus, and H. Listiono, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, pp. 299–304, 2021.
- [2] S. Milo, A. Y. Ismanto, and V. Kallo, "Hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Sario Kota Manado," *J. Keperawatan*, vol. 3, no. 2, 2015.
- [3] A. Yani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ispa Pada Balita."
- [4] D. Herlina, "Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Usia Balita di Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci," *Malahayati Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 148–155, Jan. 2022, doi: 10.33024/mnj.v1i1.5723.
- [5] E. Setiawan, R. Machmud, and M. Masrul, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018," Jun. 2018.
- [6] M. I. Kamaruddin, "Factors that affect the activeness of the elderly in participating in prolonged gymnastics in patients with hypertension," *J. Edukasi Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–91, Aug. 2023, doi: 10.61099/junedik.v1i2.20.
- [7] B. Afriani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita," *Cendekia Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, Apr. 2020, doi: 10.52235/cendekiamedika.v5i1.8.
- [8] F. S. M. Awal, and M. Rifai, "Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 519–526, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.641.
- [9] R. D. I. Sari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita," *J. MEDIA Kesehat.*, vol. 9, no. 2, pp. 127–133, Nov. 2018, doi: 10.33088/jmk.v9i2.303.
- [10] D. F. Kartini and A. R. Harwati, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Posyandu Melati, Kelurahan Cibinong," *J. Persada Husada Indones.*, vol. 6, no. 23, pp. 42–49, 2019.
- [11] A. A., "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas

- Paccerakang Kota Makassar,” *Wal’afiat Hosp. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–71, Dec. 2020, doi: 10.33096/whj.v1i2.38.
- [12] B. A. Fikri, “Analisis faktor risiko pemberian ASI dan ventilasi kamar terhadap kejadian pneumonia balita,” *Indones. J. Public Heal.*, vol. 11, no. 1, pp. 14–27, 2016.
- [13] N. Aristatia and V. Yulyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2021,” *Indones. J. Heal. Med.*, vol. 1, no. 4, pp. 508–535, 2021.
- [14] S. Namira, “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ispa pada anak prasekolah di kampung pemulung tangerang selatan,” 2013.
- [15] S. Q. Safitri, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas pamulang tahun 2018.” Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- [16] A. P. Gusti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasri Kabupaten Madiun.” STIKES BHAKTI HUSADA MULIA, 2017.
- [17] L. Nurwidayanti and C. U. Wahyuni, “Analisis pengaruh paparan asap rokok di rumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi,” *J. Berk. Epidemiol.*, vol. 1, no. 2, pp. 244–253, 2013.
- [18] S. Suprpto, T. C. Mulat, and N. S. Norma Lalla, “Relationship between Smoking and Hereditary with Hypertension,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 17, no. 1, pp. 37–43, Jul. 2021, doi: 10.15294/kemas.v17i1.24548.
- [19] S. Suprpto and D. Arda, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat,” *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, Aug. 2021, doi: 10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957.
- [20] R. Ayu Rahmadani, A. Asliana Sainal, and S. Suprpto, “Community Empowerment to Increase Knowledge About Tuberculosis,” *Abdimas Polsaka*, vol. 2, no. 2, pp. 117–123, Oct. 2023, doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.50.